



“Tema: 8 (Pengabdian Kepada Masyarakat)”

**PELATIHAN TEKNIK DASAR KONSELING BAGI KADER PKK
KELURAHAN BERKOH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
PENGUNAAN ANTIBIOTIKA SECARA BIJAK**

Rahmawati Wulansari, Eman Sutrisna, Viva Ratih Bening Ati, Rizki Amelia
Sinensis

Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman
Jl. Dr. Gumbreg, Mersi, Purwokerto Timur, Banyumas, Indonesia 53112

ABSTRAK

Penelitian tentang resistensi antibiotik dilakukan beberapa kali oleh Tim Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman selama tahun 2017-2020. Pada tahun 2018, ditemukan bahwa 26,8% siswa memiliki karier *Escherichia coli* penghasil Extended Spectrum Betalaktamase (ESBL) terkait dengan penggunaan antibiotik yang tidak bijaksana. Data tersebut menunjukkan bahwa ESBL ditemukan pada masyarakat yang berdomisili di Banyumas. Pada tahun 2019, studi intervensi berupa penyuluhan tentang Resistensi Antibiotik dan pengecekan status resistensi menyimpulkan bahwa transfer pengetahuan tentang resistensi antibiotik melalui penyuluhan saja tidak cukup untuk mengubah sikap seseorang. Hingga tahun 2020, penelitian lanjutan menemukan bahwa masih terdapat 17,33% masyarakat yang masih menggunakan antibiotik secara tidak bijak namun penelitian tersebut juga menunjukkan adanya perubahan sikap yang signifikan terhadap resistensi antibiotik setelah mendapatkan intervensi konseling dengan menggunakan metode Carl Rogers. Pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan Pelatihan Teknik Dasar Konseling bagi kader Posyandu dengan harapan para kader dapat melakukan penyuluhan kepada seluruh anggota masyarakat di wilayah Berkoh sehingga terbentuk sikap positif mengenai penggunaan antibiotik. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Posyandu Rambutan yang beralamat di Jl. Kalijaga RW 2, Berkoh, Purwokerto Selatan, Banyumas

Kata kunci: Antibiotik, Penyuluhan, Kader Posyandu

ABSTRACT

Research on antibiotic resistance was carried out several times by the Team of Faculty of Medicine Jenderal Soedirman University during 2017-2020. In 2018, it was found that 26.8% of students had carriers of *Escherichia coli* producing Extended Spectrum Betalactamase (ESBL) associated with unwise use of antibiotics. These data indicate that ESBL is found in people who live in Banyumas. In 2019, interventions study in the form of counseling on Antibiotic Resistance and checking the status of resistance concluded that the transfer of knowledge about antibiotic resistance through counseling is not enough to change a person's attitude. Until 2020, the continuing study found that there were 17.33% of the people still use antibiotics unwisely but the study also shown that there was a significant change in attitude regarding antibiotic resistance after receiving counseling interventions by using Carl Rogers's method. This community empowerment aims to provide Basic Counseling Technique Training for Posyandu cadres with the hope that the cadres can conduct counseling for all community members in the Berkoh area so that positive attitudes are formed regarding the use of antibiotics. This community service is conducted at the Rambutan Posyandu which is located at Jl. Kalijaga RW 2, Berkoh, South Purwokerto, Banyumas

Keywords: Antibiotics, Counseling, Posyandu Cadre



PENDAHULUAN

Data terkait resistensi Antibiotik sebagai penyebab kematian cukup mencengangkan. Sejumlah 700.000 kematian pertahun di dunia disebabkan oleh kegawatan yang bersumber dari permasalahan resistensi kuman terhadap antibiotik yang diakibatkan penggunaan antibiotik secara tidak bijak (O'Neills, 2016) Penggunaan antibiotika yang tidak bijak banyak di temukan di beberapa negara berkembang termasuk Indonesia. Ka Khares et al (2007) melakukan penelitian dengan hasil bahwa dari 744 pasien di India berusia 18-50 tahun, 80% menyatakan bahwa mereka terbiasa membeli obat antibiotika tanpa resep dokter dengan alasan kemudahan dalam mengakses obat, dan kepraktisan tanpa melalui pemeriksaan dokter. Penelitian Widayati et al (2011) menunjukkan bahwa pembelian antibiotika tanpa resep dokter dilakukan oleh 58,80% warga Negara Indonesia di Kota Yogyakarta pada usia produktif (21-41 tahun) sedangkan 11,95% warga lainnya masih tidak mematuhi aturan bahwa obat antibiotika harus dibeli dengan resep dokter, dihabiskan sesuai petunjuk dokter, sisanya menggunakan antibiotika sesuai persepsi mereka masing masing.

Pembentukan sikap positif pada terhadap suatu hal dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salahsatu nya dengan mengikuti suatu sesi konseling. Seseorang dapat dengan mudah memiliki persepsi mengenai proses pengobatan yang selama ini dianggapnya sederhana. Pembentukan persepsi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang tentang obyek persepsinya, termasuk persepsi penggunaan antibiotika secara bijak. (Nuaraini dkk, 2018) Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Yarza (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perubahan sikap dalam penggunaan antibiotika yakni semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin baik pula sikap dalam penggunaan antibiotika. Dalam hal ini, suatu proses konseling diprediksi dapat meningkatkan kemampuan berpikir sehingga pengetahuan yang telah di terima dapat di cerna dengan baik.

Pengetahuan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia dapat di jabarkan sebagai berikut : di Padang selatan 64,5% masyarakat memahami penggunaan antibiotik yang benar, (Yarza dkk, 2015) di Kupang NTT hanya 55%, (Yuliani dkk, 2014) dan di Teluk Sampit 50.33% saja. (Ardhani dkk, 2016). Persepsi mengenai pemberian obat ini dapat dilihat dari data yang diperoleh oleh Anjarwati, dkk (2017). Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mengalami perubahan pengetahuan dan persepsi setelah dilakukan kegiatan penyuluhan.

Secara umum, masyarakat yang telah mendapatkan pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik bijak ini sebagian tetap menggunakan pola pengobatan yang sama, yakni membeli antibiotik di warung, membeli setengah resep dokter maupun menghentikan konsumsi obat antibiotik ketika merasa telah sembuh. Sebagian masyarakat mengabaikan informasi mengenai kemungkinan mereka sendiri mengalami resistensi. Tim Fakultas kedokteran pada pertengahan tahun 2019 telah melakukan pemeriksaan secara mikrobiologi untuk mengetahui status resistensi antibiotik pada masing masing individu. Sebelumnya dilakukan pemeriksaan, persepsi masyarakat terkait penggunaan antibiotika secara bijak dan hasilnya menunjukkan adanya persepsi yang salah, yakni penggunaan antibiotika tanpa resep dokter dianggap bukan masalah, membeli setengah resep tidak mengapa, dan menghentikan penggunaan antibiotika kapan pun boleh. Pada saat mereka telah menerima hasil pemeriksaan status resistensi yang dialaminya, dan dilakukan penelitian November 2019 didapat kan hasil bahwa masyarakat yang mengetahui status resistensi antibiotik dan telah mengetahui hasilnya, pada saat Focused Group Discussion menunjukkan 80% masih memiliki keyakinan bahwa itu bukan suatu masalah besar untuk tetap menggunakan antibiotik yang dijual bebas di pasaran. Sehubungan dengan hal tersebut, dirasa perlu adanya upaya lebih mendalam yakni dengan menggunakan proses konseling sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, persepsi, maupun sikap bagi seluruh warga masyarakat terutama di Kelurahan Berkoh agar pada akhirnya menggunakan antibiotik secara bijak. Mempertimbangkan bahwa warga masyarakat cukup banyak, maka pelatihan ini cukup diikuti oleh kader Posyandu yang nantinya diharapkan dapat menyalurkan pengetahuan baik teori maupun prakteknya kepada masyarakat secara lebih luas.



METODE PELAKSANAAN

Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan konseling ini adalah 15 orang Kader Posyandu di Kelurahan Berkoh, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Kriteria Kader yang ditetapkan antara lain : berusia 25-35 tahun, tingkat Pendidikan minimal SMA dan sederajat serta berdomisili dilingkungan Kelurahan Berkoh.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman pada Tanggal 22 Agustus 2021. Proses pelatihan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi G-Meet. Langkah-langkah pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Peserta memasuki ruang GMeet 10 menit sebelum acara dimulai.
2. Peserta mengikuti Pree Test
3. Penyajian Materi tentang Aspek Farmakologi Penggunaan Antibiotik Secara Bijak
4. Penyajian Materi tentang Teknik Dasar Konseling
5. Pemberian contoh dan simulasi pelaksanaan Konseling sesuai teori
6. Peserta dipersilahkan untuk mempraktekan (role play) Konseling satu persatu secara bergiliran dibawah bimbingan narasumber
7. Melakukan evaluasi dan pemberian umpan balik pelatihan oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil PreTest dan PostTest Pengabdian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan informan mengenai antibiotika dan resisten sudah cukup. Sebagian besar (80%) informan dapat menjelaskan dengan baik pengetahuan yang terkait dengan antibiotika seperti definisi, jenis, cara kerja, tata cara penggunaan yang benar maupun pemahaman resistensi serta risiko efek samping yang mungkin terjadi dalam pengobatan. Hal ini dapat dimaklumi karena selama dua tahun berturut turut tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran Unsoed melakukan transfer ilmu pengetahuan terkait resistensi antibiotik. Selain itu, mereka juga masih menyimpan pamphlet yang berisi informasi praktis tentang resistensi antibiotic yang dapat membantu untuk mengingat informasi tentang antibiotic dan kejadian resistensinya.

Namun, pada kenyataannya responden belum mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang bijak dalam menggunakan antibiotic. Sebagian Besar responden tetap bersikap acuh tak acuh seperti semula. Fakta ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki belum mampu merubah sikap dan perilaku responden, meskipun pada penelitian yang dilakukan oleh Ghana (2017) menunjukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perubahan sikap dalam penggunaan antibiotika yakni semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin baik pula sikap dalam penggunaan antibiotika, Namun di masyarakat Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan tidak menunjukan kondisi yang sesuai dengan hasil penelitian tersebut, Dengan demikian, ada aspek lain yang perlu digali, khususnya secara psikologis untuk membentuk pola berpikir logis agar mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki menjadi landasan responden dalam menentukan sikap dan perilakunya secara rasional. Penggalan guna pembentukan pola berpikir logis ini merupakan salah satu metode untuk melakukan internalisasi pemahan terhadap suatu informasi yang dapat mempengaruhi cara pandang responden terhadap obyek informasi tersebut.

Salah satu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk melakukan internalisasi informasi adalah konseling. Konseling memungkinkan pemberi informasi (konselor) melakukan komunikasi mendalam dengan responden, melakukan pemahaman materi secara rinci dengan contoh-contoh dan analogi yang mudah ditangkap oleh responden. Keterampilan konseling sangat dibutuhkan oleh para kader masyarakat sehingga mampu mengarahkan masyarakat (responden) dengan baik.



Kader Posyandu di Kelurahan Berkoh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah selama ini belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan konseling secara khusus sehingga sangat wajar jika Para Kader belum mampu mengarahkan masyarakat secara maksimal. Para Kader belum mampu melakukan komunikasi yang dapat membentuk keyakinan kuat bagi masyarakat untuk melakukan setiap arahan yang disampaikan para kader, seperti memberikan contoh-contoh nyata tentang kejadian terkait dampak buruk resistensi antibiotic bagi siapa saja yang mengalaminya. Padahal contoh-contoh nyata tersebut merupakan salah satu komponen penting untuk membentuk keyakinan bagi masyarakat agar terbentuk persepsi, sikap dan perilaku yang benar atau bijak dalam penggunaan antibiotic, sebagaimana disampaikan oleh para responden pada saat melakukan pelatihan konseling bahwa kurangnya kesadaran responden dalam konsumsi antibiotic secara bijak disebabkan belum terjadinya kasus-kasus tersebut yang mereka ketahui di lingkungan mereka. Selama ini mereka telah melanggar aturan penggunaan antibiotic seperti membeli tanpa resep dokter, menggunakan tidak sesuai aturan penggunaannya, namun mereka tidak merasa ada yang salah dengan hal tersebut, bahkan tidak yakin kalau perilaku mereka akan mendatangkan risiko resisten?

Pelatihan konseling yang dilaksanakan ini merupakan bekal bagi Kader Posyandu kelurahan Berkoh untuk diterapkan pada masyarakat di lingkungan Kelurahan Berkoh khususnya sebagai upaya meningkatkan kesadaran penggunaan antibiotic secara bijak. Pada kegiatan pelatihan ini para Kader merasa tersadarkan bahwa selama ini mereka melakukan hal yang belum maksimal dalam mengarahkan masyarakat untuk memiliki sikap dan perilaku yang benar (bijak) dalam penggunaan antibiotic. Pelatihan Konseling Carl Roger memberikan stimulasi cara berpikir kritis dan sistematis serta memberikan inspirasi untuk mengembangkan inovasi dalam mengarahkan masyarakat melalui pemberian informasi dan edukasi yang lebih efektif dan efisien.

Pengalaman mempraktikkan Teknik konseling Carl Roger dalam kegiatan pelatihan memberikan pengalaman belajar (*experiencing learning*) bagi para responden untuk meningkatkan kompetensi/keterampilan mereka dalam memberikan konseling yang baik. Untuk memastikan bahwa pelatihan konseling ini benar-benar memberikan kemanfaatan bagi para responden sebagai kader posyandu, maka diperlukan proses monitoring dan evaluasi lebih lanjut oleh tim pengabdian terkait dampak penerapannya kepada masyarakat, yakni terjadinya kemudahan dalam upaya mengarahkan dan membentuk persepsi, sikap dan perilaku yang baik dari masyarakat, salah satunya terkait pola penggunaan antibiotic yang bijak.

Setelah pelatihan konseling ini diharapkan para Kader Posyandu Kelurahan Berkoh dapat mempraktekkan keterampilan ini dengan baik, yakni mampu menyampaikan informasi dengan efektif dan efisien, mampu menerapkan pola berpikir kritis, logis dan sistematis sehingga mampu mengarahkan dan mengubah persepsi, sikap dan perilaku mengenai penggunaan antibiotika secara bijak pada masyarakat, khususnya di lingkungan kelurahan Berkoh, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa proses konseling Carl Rogers telah menimbulkan situasi konseling yang nyaman dan memberikan pengalaman komunikasi yang efektif dan efisien melalui pemberian kesempatan bagi informan untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran mereka sehingga dapat menstimulasi proses berpikir yang logis dan sistematis untuk meyakinkan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian Masyarakat ini dapat dilaksanakan atas kerjasama dan partisipasi banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih sebesar besarnya kepada Rektor dan Ketua LPPM Universitas Jenderal Soedirman, yang telah mendanai sebagai Hibah Pengabdian Masyarakat, juga pada pengurus dan Kader PKK Kelurahan Berkoh Kabupaten Banyumas atas segala bentuk dukungan dan partisipasinya yang sangat penting dalam Pengabdian Masyarakat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, D., Wulansari, R., & Lestari, D.W. (2017). Peningkatan Penggunaan Antibiotik secara Bijak melalui intervensi alih pengetahuan untuk merubah persepsi masyarakat di Kabupaten Banyumas, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Banten*. 2(2), 93-100. | <http://ppm.ejournal.id>
- Ardhany, S.D., Anugrah, R.O., & Harum, Y. (2016). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Tentang Penggunaan Antibiotik Sebagai Pengobatan Infeksi. *Prosiding Rakernas dan Pertemuan Ilmiah Tahunan Ikatan Apoteker Indonesia 2016*, 162-167
- Djwaria, D.P.D., Setiadi, A.P., & Setiawan, E. (2018). Analisis Perilaku dan faktor penyebab Penggunaan Antibiotik tanpa resep di Surabaya. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(4), 406-417. DOI [10.30597/mkmi.v14i4.5080](https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i4.5080)
- Insani, A., Destiani, D., Sani, A., & Lilik, S. (2017). Hubungan persepsi dengan perilaku swamedika Antibiotik. Study Observasional melalui pendekatan Theory Health Believe Model. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 4 (2), 77-86. DOI : <https://doi.org/10.15416/ijcp.2015.4.2.77>
- Nuraini, A., Yulia, R., Herawati, F., & Setiasih.(2018). Hubungan Pengetahuan dan Keyakinan dengan Kepatuhan Menggunakan Antibiotik Pasien Dewasa. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 8(4), 165-174.
- O'Neill J. (2016). Tackling drug-resistant infections globally: final report and recommendations. The review on antimicrobial resistance. London:HM Government. https://amr-eview.org/sites/default/files/160525_Final%20paper_with%20cover.pdf
- Prasetyo, R.A.B. (2018). Persepsi Iklim Sekolah dan Kesejahteraan Subyektif Siswa di Sekolah, *Jurnal Psikologi Teori Terapan*. 8(2), 133-144. DOI: <http://dx.doi.org/10.26740/jptt.v8n2.p133-144>
- Tamayanti, W.D., Sari, D.M., & Dewi, D.N. (2016). Penggunaan Antibiotik di Dua Apotik Di Surabaya: Identifikasi Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kepatuhan Pasien. *Journal Pharmacia*, 6(2), 155-162. DOI: 10.12928/pharmacia.v6i2.4038
- Widayati, A., Suryawati, S., De Cresspigny, C., & Hilleer, J.E. (2011). Self Medication with Antibiotik in Yogyakarta city Indonesia: a Cross Sectional Population Based Survey. *BMC Research Notes*, 4, 491. DOI: 10.1186/1756-0500-4-491
- Yarza, H.L., Yanwirasti, Irawati, L. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 151-156. DOI: <https://doi.org/10.25077/jka.v4.i1.p%25p.2015>
- Yuliani, N.N., Wijaya, C., & Moeda, G. (2014). Tingkat Pengetahuan Masyarakat RW IV Kelurahan Fontein Kota Kupang Terhadap Penggunaan Antibiotika. *Jurnal Info Kesehatan*, 12(1), 699-711. <https://orcid.org/0000-0001-8998-9940>